JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Penguatan Kompetensi *Prompting* dalam Penggunaan ChatGPT untuk Menulis Akademik bagi Mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Arif Husein Lubis[1], Risa Triarisanti[2], Velayeti Nurfitriana Ansas[3], Ashanti Widyana[4], Ani Susanti[5]
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[5]Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Arif Husein Lubis
lubis_ah@upi.edu

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertolak dari masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan menerbitkan tulisan akademis mereka khususnya dalam mengembangkan gagasan penelitian yang sistematis dan orisinal. Dalam era digital saat ini, teknologi memiliki peranan penting dalam membantu penelitian mahasiswa; salah satunya melalui teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Namun, tanpa pemahaman yang tepat tentang cara memanfaatkannya, mahasiswa dapat terjebak dalam penggunaan AI yang kurang optimal, seperti ketergantungan tanpa memahami proses berpikir kritis yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa tingkat sarjana di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta dalam penggunaan teknologi AI untuk menunjang proses penyiapan karya tulis ilmiah mereka. Tim PkM berbasis kepakaran bidang ilmu ini telah menerapkan desain pembelajaran bauran. Pembelajaran daring ditujukan untuk memberikan materi penguatan, sedangkan, pembelajaran luring ditujukan untuk diskusi lanjutan serta potensi luaran yang dihasilkan. Sebanyak 30 mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD Yogyakarta diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan PkM ini. Secara umum, hasil penguatan tersebut menunjukkan kesesuaian antara materi yang disampaikan dan karakteristik audiens yang mana mereka telah memiliki pengetahuan dasar terkait penggunaan AI dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, mereka berpendapat bahwa pelatihan tersebut berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mereka terkait strategi perumusan *prompt* yang dapat menghasilkan respon lebih akurat dan berterima. Pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pendidikan dan pemberdayaan mahasiswa dalam menunjang proses penulisan karya tulis ilmiahnya.

Kata Kunci: *ChatGPT; mahasiswa; menulis akademik; penguatan kompetensi; prompting*

Pendahuluan

Proses pedagogik abad ke-21 ini merupakan proses di mana pembelajar diharapkan memiliki kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kerjasama, dan adaptasibilitas yang baik (Pan dkk., 2019). Hal tersebut dapat terwujud saat mahasiswa memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi,

kreativitas, inovasi dan informasi literasi (Parmini dkk., 2023; Wardani dkk., 2024). Orientasi tersebut sejalan dengan perubahan tuntutan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa guna menjawab tantangan pekerjaan di masa depan serta peningkatan kualitas pembelajaran sepanjang hayat (Bonfield, dkk., 2020; Ehlers & Kellermann, 2019; Wardani, dkk., 2024).

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator kualitas akademik mahasiswa, namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan menerbitkan tulisan akademis mereka (Hyland, 2016). Dalam bidang bahasa, mahasiswa diharapkan mampu melakukan penelitian yang berkualitas untuk memperkaya kajian akademik. Namun, keterbatasan keterampilan akademik dan literasi penelitian sering kali menjadi kendala utama dalam mencapai target publikasi yang diharapkan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam mengembangkan gagasan penelitian yang sistematis dan orisinal (Flower & Hayes, 1981). Proses penyusunan ide sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur akademik yang baik serta keterbatasan referensi yang relevan (Kellogg, 2008). Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami stagnasi dalam menulis dan kesulitan dalam mengembangkan argumen yang koheren dalam penelitian mereka.

Dalam era digital saat ini, teknologi memiliki peranan penting dalam membantu penelitian mahasiswa (Hirvela, 2004). Salah satunya teknologi yang cukup masiv dimanfaatkan dalam proses pembelajaran saat ini adalah AI. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian dari proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan penelitian dan publikasi akademik (Luckin & Holmes, 2016). Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penelitian mereka.

Berbagai alat berbasis AI kini dapat membantu mahasiswa dalam menulis dan menyusun karya ilmiah. Teknologi ini mampu memberikan saran tata bahasa, menyusun kerangka tulisan, hingga membantu menemukan referensi yang relevan (Imran & Almusharraf, 2023). Namun, tanpa pemahaman yang tepat tentang cara memanfaatkannya, mahasiswa dapat terjebak dalam penggunaan AI yang kurang optimal, seperti ketergantungan tanpa memahami proses berpikir kritis yang dibutuhkan dalam penelitian (Lubis, 2024).

Beberapa pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dalam dua tahun terakhir terkait penguatan keterampilan penggunaan teknologi AI untuk guru (Side dkk., 2024; Winarno dkk., 2024) dan mahasiswa di Indonesia (Arum dkk., 2024; Gunawan dkk., 2024; Hakim dkk., 2025; Kumalasari dkk., 2024; Santoso, 2024; Syaharuddin dkk., 2025). Bagi para guru, pelatihan pemanfaatan teknologi Artifical Intelligence (AI) cukup membantu mereka dalam menghindari plagiarisme dan aplikasi *reference manager*. Winarno dkk. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian peserta merasakan peningkatan pengetahuan terkait aplikasi cek plagiasi sehingga mereka memiliki pemahaman tentang etika penulisan ilmiah. Peningkatan pengetahuan serta kompetensi juga dihasilkan dari pelatihan yang dilaksanakan oleh Side dkk. (2024). Lebih dari 80% peserta guru SMA menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menyusun artikel ilmiah dan menggunakan aplikasi AI untuk menulis akademik seperti Grammarly, Quillbot, dan Turnitin. Selain itu, pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi guru untuk publikasi di jurnal ilmiah karena meningkatnya kesadaran tentang pentingnya parafrase dan pengetahuan terkait plagiarisme.

Sejalan dengan temuan tersebut, di kalangan para siswa, Kumalasari dkk. (2024) menemukan bahwa pelatihan penggunaan AI untuk mahasiswa secara daring melalui

Copyright © 2026 The Author(s)

metode ceramah, praktik, dan diskusi membantu mereka dalam memahami struktur karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa lebih mampu untuk memparafrase dan memperbaiki tata bahasa dengan teknologi AI yang dapat menghemat waktu penulisan. Hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan persepsi positif terhadap AI sebagai solusi hambatan teknis dalam menulis karya tulis ilmiah. Dalam konteks yang berbeda, Hakim dkk. (2025) memberikan pelatihan kepada mahasiswa semester awal terkait penggunaan ChatGPT, Grammarly, dan Turnitin secara intensif selama empat minggu. Hasil pelatihan tersebut berdampak terhadap eskalasi keterampilan mahasiswa dalam membuat artikel PTK yang memenuhi standar ilmiah sebesar 85% dan efisiensi waktu penulisan sebesar 40%. Oleh karena itu, sekitar 75% draft artikel yang dihasilkan oleh mahasiswa siap untuk dipublikasikan.

Lebih lanjut, dalam konteks riset, mahasiswa pascasarjana yang menjadi peserta pelatihan yang diadakan oleh Santoso (2024) berpendapat bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan riset serta mereka semakin paham terkait kredibilitas referensi, etika penggunaan AI, dan pencegahan plagiarisme. Dengan kata lain, pelatihan pemanfaatan teknologi AI yang telah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan penelitian serta kesadaran etika akademik dalam merumuskan artikel ilmiahnya.

Namun demikian, pelatihan lebih teknis terkait bagaimana mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan menggunakan prompt secara maksimal belum banyak diketahui. *Prompting* yaitu kemampuan memberikan perintah atau instruksi yang jelas dan efektif kepada AI (Brown dkk., 2020). Dengan prompting yang baik, mahasiswa dapat menggali informasi yang lebih akurat (Federiakin dkk., 2024), mengarahkan AI untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan standar akademik, serta mengoptimalkan penggunaan AI dalam proses penelitian mereka.

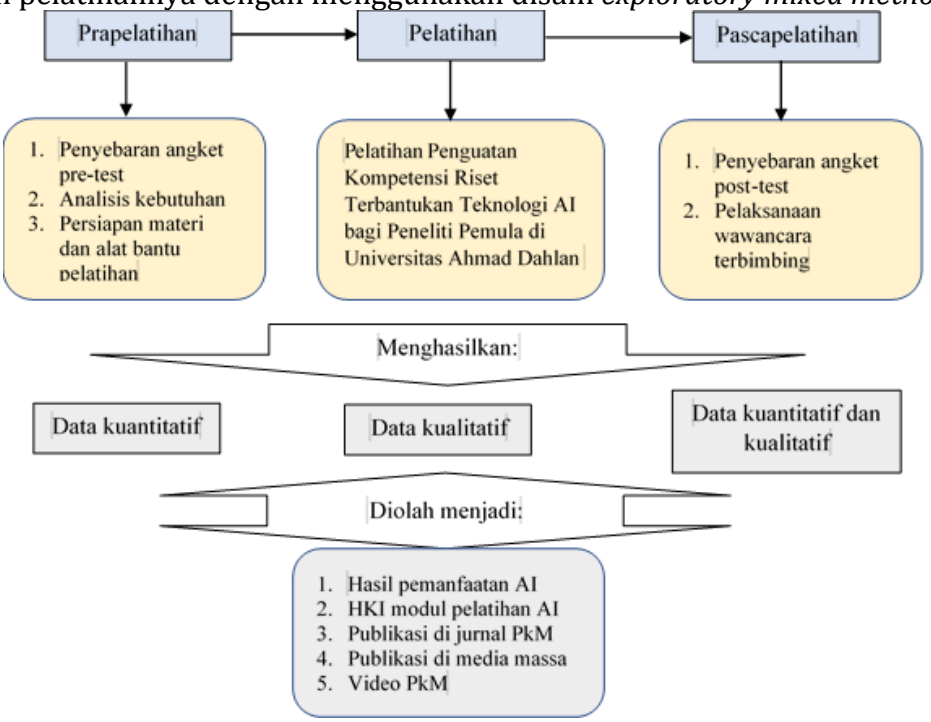
Penguatan terkait perumusan prompt atau yang dikenal dengan istilah *prompt engineering* menjadi relevan dan penting mengingat teknologi AI berbasis chatbot seperti ChatGPT, Gemini, dan DeepSeek memberikan hasil/respon yang sangat bergantung pada kualitas instruksi atau perintahnya. Hal ini sejalan dengan Giray (2023) yang menjelaskan bahwa *prompt engineering* merupakan ranah baru untuk dieksplorasi khususnya bagi para penulis dalam konteks akademik. Beberapa penelitian terdahulu (Giray, 2023; Henrickson & Merono-Penuela, 2025; Leung, 2024) telah mengkaji hal tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan panduan praktis dan singkat dalam memformulasikan *prompt* yang jelas dan spesifik sehingga mudah dipahami dan diproses oleh AI tersebut. Adapun temuan empiris yang dihasilkan oleh Sawalha dkk. (2024) menggarisbawahi adanya tiga jenis strategi prompting yang digunakan oleh penulis: *single copy-and-paste prompting (SCP), single reformulated prompting (SRP),* dan *multiple-question prompting (MQP)*. Mereka juga menemukan bahwa strategi MQP berdampak lebih signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Namun demikian, belum terdapat laporan hasil pelatihan atau penguatan yang cukup jelas terkait *prompt engineering* di berbagai teknologi AI.

Berdasarkan analisis situasi, identifikasi permasalahan, serta elaborasi hasil pengabdian sebelumnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat UPI mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat berbasis kepakaran bidang ilmu (PkM BKBI) untuk meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai peran teknologi AI dalam proses penelitian, terutama penelitian di bidang bahasa. Secara khusus, pelatihan ini akan difokuskan untuk: 1) meningkatkan wawasan mahasiswa terkait pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah khususnya penelitian bahasa; dan 2) meningkatkan keterampilan

mahasiswa dalam membuat prompting khususnya dalam mengembangkan gagasan dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini didasari pada konsep implementasi yang dikemukakan oleh Zaini dkk (2021), bahwa implementasi merupakan sebuah penerapan dari sesuatu yang telah dirumuskan atau direncanakan sebelumnya.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat berbasis kepakaran bidang ilmu ini akan menerapkan disain pelatihan berbasis campuran eksplanatoris. Disain campuran eksplanatoris ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Korea tahun 2024 untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan pelatihan serta meningkatkan kapasitas diri peserta pelatihan, khususnya mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan. Bagan 1 di bawah mendeskripsikan disain pelaksanaan pelatihannya dengan menggunakan disain *exploratory mixed methods* ini.



Bagan 1. Disain pengabdian kepada masyarakat

Tim PkM BKBI akan memaksimalkan proses pelaksanaan pelatihan dengan mengadopsi metode pembelajaran daring secara full. Data kualitatif akan diperoleh dari proses pelatihan termasuk tugas yang dikerjakan oleh peserta. Sedangkan, data kuantitatif akan diperoleh dari survei sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian.

Deskripsi Target Sasaran Pelatihan

Adapun lokasi yang menjadi target pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat saat ini yaitu mahasiswa tingkat akhir di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Tim PkM telah berkoordinasi dengan Wakil Dekan di instansi sasaran dan memberikan rekomendasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai khalayak sasaran. Tabel 2 di bawah ini mmaparkan rincian khalayak sasaran yang akan dilibatkan pada pelatihan nanti.

Copyright © 2026 The Author(s)

Tabel 1. Deskripsi Lokasi dan Khalayak Sasaran

Instansi	Prodi	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogayakarta	Pendidikan Bahasa Inggris	20
	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	20



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di FKIP UAD

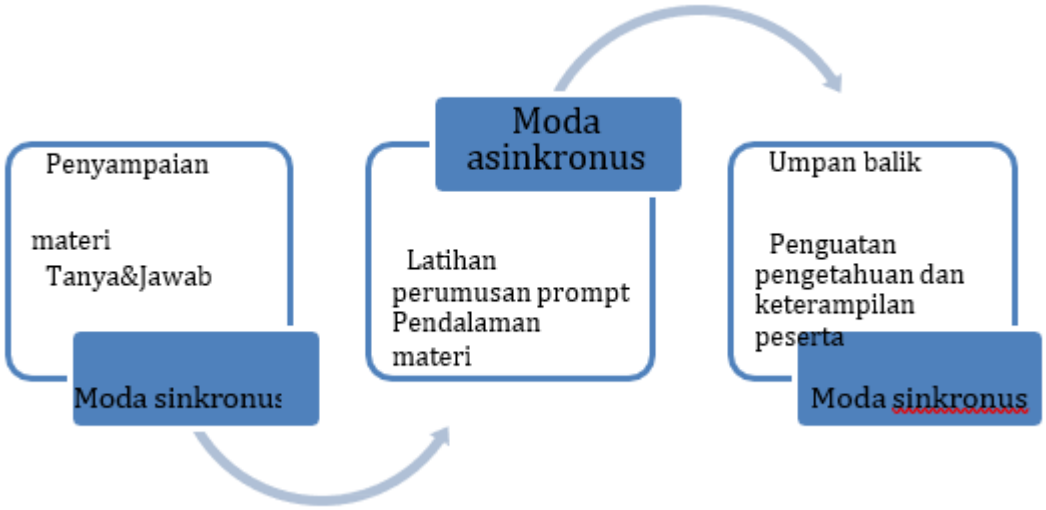
Oleh karena itu, penguatan kompetensi *prompting* bagi para mahasiswa dapat menjadi bekal untuk memaksimalkan penggunaan ChatGPT dalam konteks penulisan karya ilmiahnya. Adapun target khalayak sasaran pada pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah 20 orang mahasiswa dari prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan 20 orang mahasiswa dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Seluruh mahasiswa mengikuti penguatan ini karena kesediaan dan kesadaran mereka terhadap peningkatan kompetensi dalam hal penggunaan teknologi AI untuk tujuan akademik.

Prosedur Implementasi Pelatihan

Tahap persiapan dibagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama yaitu mengumpulkan literatur terdahulu yang berkaitan dengan penguatan keterampilan *prompting* dalam menggunakan ChatGPT. Literatur sebelumnya termasuk bagaimana prosedur pelatihan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *prompting* mahasiswa. Selain itu, tim PkM BKBI melakukan eksplorasi terkait teknik penyampaian pelatihan yang diharapkan memiliki dampak.

Tahap kedua yaitu persiapan form prapelatihan dengan memanfaatkan Google Form. Form tersebut akan digunakan untuk menggali latar belakang peserta pelatihan yang relevan dengan topik PkM seperti familiaritas peserta dengan teknologi AI, penelitian, serta pemanfaatan teknologi AI untuk penulisan hasil penelitian. Hasil angket di tahap prapelatihan akan menjadi dasar untuk kondisi awal peserta pelatihan.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan rangkaian kegiatan pelatihan. Bagan 2 di bawah menampilkan alur pelaksanaan PkM.



Bagan 2. Gambaran metode pelatihan saat ini

Pada tahap kegiatan inti, moda sinkronus dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 dengan narasumber dosen UAD yaitu ibu Yosi Wulandari, kemudian pada tanggal 18 Juni 2025 dengan narasumber ibu jayanti Megasari dan bapak Arif Husein Lubis dengan melibatkan 40 mahasiswa UAD dengan fokus kegiatan yaitu penyampaian materi pelatihan pemanfaatan teknologi AI untuk proses penulisan hasil penelitian bagi para peneliti pemula serta sesi tanya jawab. Kumpulan materi yang disampaikan akan dibagikan kepada meraka menggunakan Google Drive agar dapat diakses sebelum pemberian materi dimulai.

Secara teknis, narasumber pertama menyampaikan materi terkait budaya akademik dan penelitian yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan serta kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Narasumber kedua memaparkan materi berkenaan dengan konsep pemanfaatan teknologi AI dalam penulisan hasil penelitian, regulasi pemerintah terkait pemanfaatan teknologi AI di perguruan tinggi, serta pemanfaatan teknologi AI berbasis prompt untuk membantu peneliti pemula dalam menyusun hasil penelitiannya mulai dari perumusan garis besar sampai dengan strategi yang dapat diterapkan melalui teknologi AI untuk mengatasi plagiarisme. Peserta penguatan diajak untuk mendalami studi kasus pada sesi pematerian pertama dan eksplorasi penggunaan prompt di ChatGPT pada sesi pematerian kedua. Setelah sesi sinkronus selesai, peserta didik diberikan latihan untuk merumuskan prompt yang baik dan berterima serta pemberian materi tambahan. Di akhir sesi kedua, peserta pelatihan diberikan umpan balik dari tugas yang telah mereka kerjakan serta diskusi mendalam terkait kebijakan pemerintah dalam hal pemanfaatan teknologi AI untuk menulis hasil penelitian.

Setelah rangkaian penguatan selesai, tim PkM menyebarkan angket pascapelatihan untuk mengukur kembali pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan teknologi AI berbasis prompt untuk menulis hasil penelitian. Wawancara secara tidak langsung dilakukan selama proses pemberian materi berlangsung. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah semua data survei dan wawancara telah terkumpul.

Copyright © 2026 The Author(s)

Hasil dan Pembahasan

Prapembekalan

Tim PkM melakukan kunjungan ke FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta untuk mengadakan konsolidasi terkait pelaksanaan PkM dan potensi kerjasama dalam penyelesaian luaran bagi para mahasiswa prodi bahasa tanggal 14 Agustus 2025.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama Civitas Akademika Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UAD

Kegiatan pembukaan terlaksana dengan suasana yang akrab dan tertib, berkat dukungan dan kehadiran Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UAD beserta dosen prodi dan pimpinan Fakultas. Pada kesempatan ini, dibahas secara komprehensif mekanisme penyampaian materi pembekalan serta koordinasi mengenai pelaksanaan angket evaluasi bersama para fasilitator. Para fasilitator mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat, dan momen kebersamaan tersebut diabadikan melalui foto bersama.

Hasil survei awal menghasilkan beberapa temuan dari para peserta. Pertama, dari 40 peserta, mayoritas peserta adalah perempuan, sejalan dengan karakteristik umum program studi pendidikan bahasa di Indonesia yang didominasi mahasiswa perempuan. Ringkasan variable utama peserta dapat dilihat pada Table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Variabel Utama Peserta

Variabel	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	23
Jenis Kelamin	Laki-laki	5
Pernah ikut pembekalan	Pernah	17
Pernah ikut pembekalan	Tidak pernah	11
Pernah pakai AI penelitian	Pernah	25
Pernah pakai AI penelitian	Tidak pernah	3
Pernah pakai AI menulis	Pernah	25
Pernah pakai AI menulis	Tidak pernah	3

Pada variabel “pemanfaatan AI”, ditemukan bahwa lebih banyak peserta yang pernah menggunakan AI secara umum untuk menunjang proses belajar dan menulis, tetapi penggunaan AI secara khusus untuk penelitian dan penulisan ilmiah masih relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur agar mereka dapat memanfaatkan teknologi AI secara optimal dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Selanjutnya, mengenai kompetensi penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori “cukup mampu” hingga “mampu”, tetapi belum mencapai tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam aspek-aspek krusial penelitian seperti merumuskan masalah, mengevaluasi referensi ilmiah, serta menyusun kerangka artikel secara sistematis. Fakta bahwa peserta belum berada pada tingkat kemahiran tinggi menunjukkan perlunya pendekatan pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan konsep, tetapi juga memberikan contoh konkret, latihan praktis, serta bimbingan langsung dalam menyusun komponen-komponen penelitian.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh para peserta sebelum dilaksanakan penguatan mencakup dalam penelitian dan dalam penggunaan teknologi AI. Dalam hal penelitian, mereka mengalami kesulitan merumuskan masalah penelitian, kebingungan dalam menentukan metode yang tepat, keterbatasan dalam memahami struktur karya ilmiah, dan kurangnya pemahaman mengenai pencarian dan evaluasi literatur. Dalam hal pemanfaatan teknologi AI, peserta masih merasakan ketidakpastian terhadap akurasi output AI, kekhawatiran mengenai plagiarisme dan etika penggunaan AI, kesulitan menyusun prompt yang efektif, dan rendahnya keterampilan memanfaatkan AI untuk kegiatan ilmiah yang kompleks.

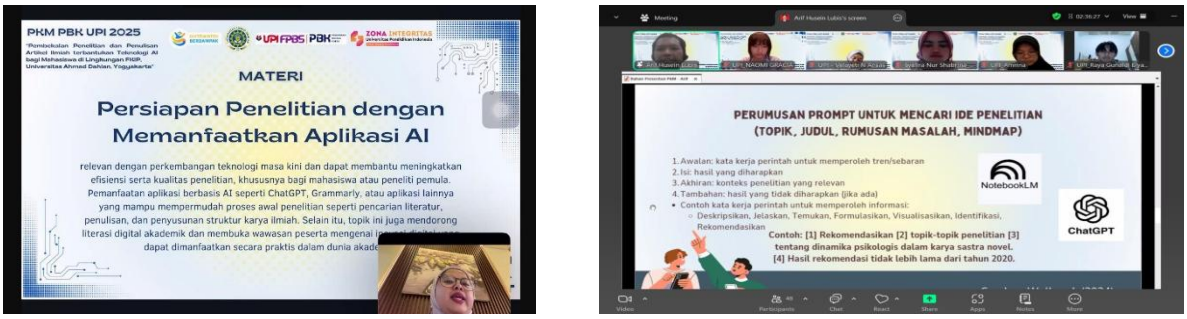
Ketika Pembekalan

Pembekalan pertama dilakukan pada Rabu 11 Juni 2025 agar tidak mengganggu jadwal perkuliahan para peserta. Pembekalan diawali dengan pematerian terkait budaya akademik dan penelitian di lingkungan FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Narasumber pertama menyampaikan secara detil pentingnya membangun dan mengembangkan budaya akademik dan budaya pelaksanaan penelitian yang baik, sesuai kaidah, dan beretika.



Gambar 2. Sesi Pembekalan Mengenai Budaya Akademik dan Penelitian

Copyright © 2026 The Author(s)



Gambar 2. Sesi Pematerian Secara Daring oleh Narasumber Kedua

Sesi kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pemanfaatan teknologi AI dan perumusan prompt AI untuk penulisan karya ilmiah. Materi disampaikan berfokus pada pemanfaatan aplikasi berbasis *Generative AI* seperti ChatGPT, Grammarly, Quillbot, dan platform lain untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas penelitian. Pada bagian awal, dijelaskan urgensi penggunaan teknologi AI dalam perkembangan riset kontemporer, terutama untuk mendukung proses pencarian literatur, penyusunan struktur karya ilmiah, hingga peningkatan literasi digital akademik mahasiswa. Selanjutnya, dokumen ini membahas kebijakan dan etika penggunaan GenAI dalam pendidikan tinggi. Isi materi mencakup prinsip integritas akademik, sikap kritis dalam memverifikasi keluaran AI, atribusi yang benar, sitasi yang tepat, serta menjaga peran mahasiswa sebagai pemilik gagasan utama dalam karya ilmiah. Selain itu, ditekankan pula aspek keamanan data dan privasi, termasuk kewaspadaan terhadap data sensitif yang tidak boleh dimasukkan dalam prompt, serta pemahaman terhadap potensi bias data dan pelacakan aktivitas digital.

Kemudian, pada bagian awal dipaparkan manfaat chatbot dalam menulis artikel penelitian, termasuk efisiensi waktu, peningkatan produktivitas, personalisasi proses menulis, serta penyempurnaan naskah. Fungsi spesifik seperti merancang judul, menyusun outline, mengembangkan paragraf, memparafrasa, serta mengevaluasi konten juga dijabarkan berdasarkan sumber akademik terbaru. Lebih lanjut, narasumber menjelaskan konsep prompt engineering, yaitu teknik menyusun instruksi agar dipahami model AI dan cara menyempurnakan instruksi secara iteratif berdasarkan keluaran AI. Penjelasan ini diperkuat dengan ilustrasi *data training–model AI* untuk menunjukkan mengapa kemampuan merumuskan prompt sangat menentukan kualitas hasil yang diperoleh.

Pascapembekalan

Hasil angket pascapembekalan menunjukkan peningkatan pada kemampuan penelitian dan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI. Peserta merasa lebih terampil dalam menggunakan AI untuk membantu proses penelitian, menyusun kerangka artikel, serta menyunting tulisan ilmiah. Mayoritas peserta juga menyatakan kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan. Tabel 2 berikut merangkum persepsi peserta setelah mengikuti pelatihan, terutama mengenai peningkatan kemampuan penelitian, pemanfaatan AI, dan kualitas kegiatan pembekalan.

Table 2 Ringkasan persepsi peserta setelah mengikuti pelatihan

Pernyataan	Rata-Rata Skor* (N=20)
1. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk memperoleh penjelasan terkait prosedur penelitian ilmiah tingkat sarjana.	3.45
2. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk mengidentifikasi komponen utama dalam artikel penelitian (judul, abstrak, latar belakang, dll.).	3.65
3. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk memperoleh rumusan masalah penelitian secara jelas dan terfokus.	3.35
4. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk memperoleh referensi/rujukan/penelitian terdahulu yang relevan.	3.45
5. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk memperoleh etika akademik dalam persiapan penelitian (misalnya prosedur pemilihan partisipan).	3.20
6. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk memperoleh ide topik penelitian.	3.55
7. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk menyusun garis besar (outline) karya tulis ilmiah dengan logis.	3.50
8. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk merumuskan pertanyaan penelitian.	3.55
9. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk menyusun kerangka teori yang akan dipakai.	3.60
10. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk membuat ringkasan penelitian terdahulu dan menjelaskan celah penelitian.	3.60
11. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk mengembangkan paragraf dalam karya tulis ilmiah.	3.50
12. Saya dapat merumuskan prompt yang maksimal untuk menyunting/memperbaiki tata penulisan dalam karya ilmiah.	3.45
13. Saya dapat mengevaluasi hasil keluaran AI secara kritis sebelum digunakan dalam tulisan.	3.50
14. Saya dapat merumuskan prompt yang beretika dan bertanggung jawab dalam proses penelitian dan penulisan ilmiah.	3.30

*menggunakan skala Likert 1-5 (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara umum para peserta memiiki persepsi yang cukup baik terhadap kemampuan mereka dalam merumuskan *prompt* yang efektif untuk menunjang proses menulis artikel ilmiah. Para peserta menjadi percaya diri paling tinggi merumuskan prompt yang maksimal untuk mengidentifikasi komponen utama dalam artikel penelitian (judul, abstrak, latar belakang, dll.) (mean=3.65), diikuti dengan kemampuan merumuskan prompt yang maksimal untuk menyusun kerangka teori yang akan dipakai (mean=3.60_, dan membuat ringkasan penelitian terdahulu dan

Copyright © 2026 The Author(s)

menjelaskan celah penelitian (mean=3.60). Sedangkan, mereka masih merasa kurang optimal dalam memperoleh etika akademik dalam persiapan penelitian (misalnya prosedur pemilihan partisipan) (mean=3.20). Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan lanjutan terkait perumusan kode etik penelitian. Dengan demikian, hasil tersebut dapat dipahami bahwa program atau pembekalan yang diberikan memberikan dampak positif yang cukup merata terkait kemampuan mahasiswa dalam *prompting* yang efektif untuk membantu proses penulisan artikel ilmiah mereka, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Hasil dari PkM ini menambah khazanah dari kegiatan-kegiatan pelatihan sebelumnya (Arum dkk., 2024; Gunawan dkk., 2024; Hakim dkk., 2025; Kumalasari dkk., 2024; Santoso, 2024; Side dkk., 2024; Syaharuddin dkk., 2025; Winarno dkk., 2024). Implementasi pendampingan yang terfokus dan sistematis secara umum dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemanfaatan teknologi AI untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah melalui perumusan prompt yang efektif.

Evaluasi PkM

Setelah rangkaian pelatihan selesai, tim PkM menyebarkan angket pascapelatihan untuk mengukur kembali pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan teknologi AI untuk menulis hasil penelitian. Evaluasi pelaksanaan pelatihan akan dilakukan setelah semua data survei dan wawancara telah terkumpul. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar dalam penyempurnaan luaran modul pelatihan serta pembuatan artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi penelitian dan keterampilan praktis peserta, terutama dalam pemanfaatan teknologi AI berbasis prompt untuk mendukung proses penulisan akademik. Kendati demikian, beberapa peserta masih menghadapi tantangan teknis dan membutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan kemampuan yang diperoleh dapat terus diimplementasikan dalam kegiatan penelitian mereka.

Hingga tahap ini, modul pelatihan telah tersusun sekitar 100% dan sudah dibuat HKI sebagai salah satu luaran wajib PKM ini. Modul tersebut berisi materi inti mengenai konsep, etika, serta strategi pemanfaatan teknologi AI berbasis prompt dalam penulisan penelitian. Dalam proses revisi, tim berfokus pada penyelarasan antara kebutuhan mahasiswa dengan standar akademik yang berlaku, sehingga modul nantinya dapat berfungsi tidak hanya sebagai pegangan peserta pelatihan, tetapi juga sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa depan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan baku pelatihan lainnya untuk peningkatan kemampuan menulis hasil penelitian terbantukan oleh teknologi AI berbasis prompt.

Simpulan

Secara keseluruhan, Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi penelitian dan keterampilan praktis peserta, terutama dalam pemanfaatan teknologi AI berbasis prompt untuk mendukung proses penulisan akademik. Dari segi pengetahuan, para peserta memperoleh input yang mendalam terkait budaya akademik dan penelitian yang beretika, konsep pemanfaatan teknologi AI dalam menunjang proses penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta prinsip dalam merumuskan prompt AI yang efektif untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kendati demikian, beberapa peserta masih menghadapi tantangan teknis dan membutuhkan pendampingan lanjutan untuk

memastikan kemampuan yang diperoleh dapat terus diimplementasikan dalam kegiatan penelitian mereka. Kendala pertama yang dihadapi adalah hambatan teknis berupa jaringan internet yang kurang stabil saat sesi daring berlangsung. Beberapa peserta tidak dapat mengikuti materi secara penuh karena terputus di tengah-tengah pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim PkM menyiapkan rekaman setiap sesi yang kemudian dibagikan melalui Google Drive. Kendala kedua berkaitan dengan keterbatasan literasi AI peserta. Pada awal pelatihan, sebagian besar mahasiswa masih cenderung membuat prompt yang terlalu umum dan tidak terarah, sehingga hasil keluaran AI kurang relevan dengan kebutuhan penelitian. Menyikapi hal ini, tim PkM memberikan contoh-contoh prompting yang lebih aplikatif sesuai konteks penelitian bahasa dan memberikan umpan balik langsung atas hasil latihan peserta. Strategi ini terbukti membantu mahasiswa memperbaiki kualitas prompt mereka dan meningkatkan pemahaman praktis tentang cara memaksimalkan fungsi AI. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pendampingan intensif berdampak positif terhadap peningkatan literasi AI peserta.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tahun anggaran 2025 dengan nomor Surat Perjanjian Kontrak 126/UN40.A3/PT.01.01/2025 dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kepakaran Bidang Ilmu.

Referensi

Arum, R., Purnomo, S., & Al, S. A. H. A. S. (2024). Pelatihan penggunaan artificial intelligence untuk penelitian mahasiswa. *Abdi Masya*, *5*(2), 87-96.

Bonfield, C. A., Salter, M., Longmuir, A., Benson, M., & Adachi, C. (2020). Transformation or evolution?: Education 4.0, teaching and learning in the digital age. *Higher education pedagogies*, *5*(1), 223-246.

Brown, T., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J. D., Dhariwal, P., ... & Amodei, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in neural information processing systems*, *33*, 1877-1901.

Ehlers, U. D., & Kellermann, S. A. (2019). *Future skills: The future of learning and higher education* (pp. 2-69). Karlsruhe.

Federiakin, D., Molerov, D., Zlatkin-Troitschanskaia, O., & Maur, A. (2024). Prompt engineering as a new 21st century skill. Frontiers in Education, 9(November), 1–14. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1366434

Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition & Communication*, *32*(4), 365-387.

Giray, L. (2023). Prompt engineering with ChatGPT: a guide for academic writers. *Annals of biomedical engineering*, *51*(12), 2629-2633. https://doi.org/10.1007/s10439-023-03272-4

Gunawan, G., Fathoroni, F., Astini, B. N., Herayanti, L., & Suranti, N. M. Y. (2024). Peningkatan keterampilan penulisan artikel ilmiah melalui pelatihan berbantuan artificial intelligence. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, *4*(1), 17-23.

Henrickson, L., & Meroño-Peñuela, A. (2025). Prompting meaning: a hermeneutic approach to optimising prompt engineering with ChatGPT. *AI & SOCIETY*, *40*(2), 903-918. https://doi.org/10.1007/s00146-023-01752-8

Copyright © 2026 The Author(s)

Hirvela, A. (2004). *Connecting reading & writing in second language writing instruction*. University of Michigan Press.

Hyland, K. (2016). *Academic publishing: Issues and challenges in the construction of knowledge*. Oxford University Press.

Imran, M., & Almusharraf, N. (2023). Analyzing the role of ChatGPT as a writing assistant at higher education level: A systematic review of the literature. *Contemporary Educational Technology*, *15*(4), ep464.

Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of writing research*, *1*(1), 1-26.

Kumalasari, T., Julia, N. T., Asriati, W. W., Danis, A., Hasibuan, S. M., & Siregar, H. (2024). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Menulis Karya Ilmiah yang Berkualitas Bagi Mahasiswa STKIP Pangeran Antasari. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *3*(7), 695-700.

Leung, C. H. (2024). Promoting Optimal Learning with ChatGPT: A Comprehensive Exploration of Prompt Engineering in Education. *Asian Journal of Contemporary Education*, *8*(2), 104-114.

Lubis, A. H. (2024). Potential uses and concerns of ChatGPT in EFL academic writing classrooms: A preliminary portrait. *The Journal of AsiaTEFL*, *21*(3), 698-710.

Luckin, R., & Holmes, W. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*.

Pan, G., Seow, P. S., & Koh, G. (2019). Examining learning transformation in project-based learning process. *Journal of International Education in Business*, *12*(2), 167-180.

Parmini, N. P., Putra, I. B. R., Aridawati, I. A. P., & Sudiartha, I. W. (2023). 21st century skills and information literacy in Indonesian Language and Literature Education Study Program. *Mimbar Ilmu*, *28*(1), 83-95.

Santoso, T. I. (2024). Pelatihan penulisan ilmiah berbasis AI: Meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa pascasarjana Universitas Pakuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, *4*(6).

Sawalha, G., Taj, I., & Shoufan, A. (2024). Analyzing student prompts and their effect on ChatGPT's performance. *Cogent Education*, *11*(1), 2397200. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2397200

Side, S., Putri, S. E., Zubair, S., & Ilyas, N. M. (2024). Pelatihan pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah pada guru SMAN 11 Kabupaten Pangkep. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 58.

Syaharuddin, S., Ariani, Z., Ilham, I., Hidayanti, N. F., Mandailina, V., & Mappanyompa, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Akademik melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Menggunakan ChatGPT dan VOSviewer. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, *3*(1), 43-52.

Wardani, I. U., Ardana, I. M., Suma, K., & Margunayasa, I. G. (2024, August). 21st century learning in elementary schools: Character education through a literacy culture. In Proceeding of International Conference on Education and Sharia (Vol. 1, pp. 134-142).

Winarno, M. E., Rahayu, T., Suroto, S., Wahjoedi, W., Dlis, F., Gusril, G., ... & Hanief, Y. N. (2024). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah memanfaatkan articifial intelligence bagi Guru Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 14-22.